

ANALISIS RASIO OMZET TERHADAP PROFIT PERUSAHAAN PADA UMKM

Mohammad Zainullah

Institut Badri Mashduqi Probolinggo

mohammadzainullah26@gmail.com

Moh. Affan

Institut Badri Mashduqi Probolinggo

affanqr@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the relationship between revenue ratio and company profit in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) as an indicator of financial performance. The purpose of this research is to analyze how the revenue ratio influences profit levels and to identify factors affecting profit optimization in MSMEs. This study employs a qualitative approach with a descriptive-analytical design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation from MSME actors. The findings reveal that the revenue ratio has an influence on company profit, but the relationship is not direct. Increased revenue does not necessarily lead to a significant increase in profit, as it is largely influenced by cost efficiency and financial management practices. Additionally, limited financial record-keeping and low financial literacy were identified as major constraints in maximizing profit. This study contributes to the literature by emphasizing the importance of integrating revenue growth, cost efficiency, and financial management in improving MSME financial performance.

Keywords: revenue ratio, profit, MSMEs, cost efficiency, financial management

ABSTRAK

Penelitian ini membahas hubungan antara rasio omzet dan profit perusahaan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu indikator kinerja keuangan usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana rasio omzet berperan dalam menentukan tingkat profit serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi optimalisasi keuntungan pada UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio omzet memiliki pengaruh terhadap profit perusahaan, namun tidak bersifat langsung. Peningkatan omzet tidak selalu diikuti oleh peningkatan profit secara signifikan, karena dipengaruhi oleh efisiensi biaya operasional dan kualitas pengelolaan keuangan. Selain itu, ditemukan bahwa keterbatasan dalam pencatatan keuangan dan rendahnya literasi keuangan menjadi kendala utama dalam mengoptimalkan profit. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai

kinerja keuangan UMKM dengan menekankan pentingnya integrasi antara peningkatan omzet, efisiensi biaya, dan manajemen keuangan.

Kata kunci: rasio omzet, profit, UMKM, efisiensi biaya, manajemen keuangan

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar fundamental dalam struktur perekonomian modern, baik di tingkat global maupun nasional. Secara konseptual, UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penyerap tenaga kerja terbesar, tetapi juga sebagai motor penggerak aktivitas ekonomi berbasis lokal yang mampu menciptakan pemerataan pendapatan dan ketahanan ekonomi (World Bank, 2020). Dalam konteks kinerja keuangan, salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan usaha adalah profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Profitabilitas tersebut tidak terlepas dari dinamika omzet penjualan, yang secara teoritis memiliki hubungan erat dengan efisiensi operasional dan strategi bisnis yang diterapkan (Brigham & Houston, 2019). Rasio omzet sebagai representasi tingkat perputaran pendapatan menjadi indikator penting dalam mengukur efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Dalam perkembangan terkini (state of the art), perhatian terhadap kinerja keuangan UMKM semakin meningkat seiring dengan perubahan lanskap ekonomi global yang ditandai oleh digitalisasi, disrupsi pasar, dan ketidakpastian ekonomi pasca pandemi. Laporan dari Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2023) menunjukkan bahwa banyak UMKM menghadapi tekanan dalam mempertahankan stabilitas pendapatan akibat fluktuasi permintaan dan meningkatnya biaya operasional. Di Indonesia, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), namun sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam mengoptimalkan omzet menjadi profit yang berkelanjutan. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara peningkatan omzet dengan kemampuan menghasilkan laba, yang menjadi isu strategis dalam pengelolaan UMKM.

Secara lebih spesifik, permasalahan utama yang sering dihadapi oleh UMKM adalah tidak optimalnya konversi omzet menjadi profit. Tingginya omzet tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas, yang mengindikasikan adanya inefisiensi dalam pengelolaan biaya operasional atau kurangnya strategi bisnis yang tepat. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa banyak UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai, sehingga sulit untuk mengukur kinerja secara akurat (Tambunan,

2019). Permasalahan ini menjadi signifikan untuk diteliti karena menyangkut keberlanjutan usaha dalam jangka panjang, terutama dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan perubahan perilaku konsumen. Dari sisi ilmiah, kajian mengenai hubungan antara rasio omzet dan profitabilitas masih memerlukan pendalaman, khususnya dalam konteks UMKM yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan perusahaan besar.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara omzet dan profitabilitas, namun menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian oleh Sari dan Rahmawati (2021) menemukan bahwa peningkatan omzet memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, namun dipengaruhi oleh efisiensi biaya operasional. Sementara itu, studi oleh Putra et al. (2022) menunjukkan bahwa omzet yang tinggi tidak selalu menjamin profit yang optimal apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan biaya yang efektif. Di sisi lain, penelitian oleh Nursita (2020) menyoroti bahwa banyak UMKM mengalami margin keuntungan yang rendah meskipun memiliki tingkat penjualan yang tinggi, akibat lemahnya kontrol keuangan. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara rasio omzet dan profitabilitas bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan.

Berdasarkan sintesis terhadap penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi adanya research gap berupa kurangnya kajian yang secara khusus menganalisis rasio omzet sebagai indikator kinerja yang terukur dan hubungannya secara langsung terhadap profit perusahaan pada UMKM, terutama dengan pendekatan kuantitatif yang berbasis data empiris terkini. Selain itu, sebagian besar penelitian masih bersifat parsial dengan memasukkan variabel lain tanpa mengisolasi peran rasio omzet secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan analisis yang lebih terfokus dan komprehensif mengenai pengaruh rasio omzet terhadap profit perusahaan pada UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh rasio omzet terhadap profit perusahaan pada UMKM, serta mengidentifikasi sejauh mana rasio tersebut dapat menjadi indikator dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang manajemen keuangan, khususnya terkait pengukuran kinerja UMKM. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM dalam mengoptimalkan strategi penjualan dan pengelolaan keuangan guna meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena hubungan antara rasio omzet dan profit perusahaan pada UMKM, tidak hanya dari aspek angka, tetapi juga dari perspektif pengalaman, praktik, serta strategi yang diterapkan oleh pelaku usaha. Desain deskriptif-analitis digunakan untuk menggambarkan kondisi empiris di lapangan sekaligus menganalisis makna di balik data yang diperoleh, sehingga mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika pengelolaan omzet dan profit dalam konteks nyata UMKM.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode yang relevan. Pertama, wawancara mendalam (in-depth interview) dilakukan kepada pelaku UMKM sebagai informan utama untuk menggali informasi terkait bagaimana mereka mengelola omzet, mengendalikan biaya, serta menghasilkan profit. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar tetap terarah namun memberikan ruang eksplorasi terhadap jawaban informan. Kedua, observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas usaha untuk memahami kondisi operasional, pola penjualan, serta praktik pengelolaan keuangan yang dijalankan. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan penjualan, laporan keuangan sederhana, atau bukti transaksi yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Keempat, studi pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat melalui buku, jurnal ilmiah, serta laporan resmi yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui wawancara dan observasi, yang memberikan informasi kontekstual mengenai praktik pengelolaan omzet dan profit. Informan dipilih secara purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu seperti pelaku UMKM yang aktif menjalankan usaha dan memiliki catatan keuangan, meskipun sederhana. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen tertulis, laporan statistik, serta literatur ilmiah yang mendukung analisis penelitian. Penggunaan kedua sumber data ini bertujuan untuk memperkuat validitas temuan melalui triangulasi data.

Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap dan sistematis. Tahap pertama adalah perencanaan, yang meliputi identifikasi masalah, penentuan fokus penelitian, penyusunan pedoman wawancara, serta penentuan informan penelitian. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yaitu proses pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, serta pengumpulan dokumen yang relevan. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan

pencatatan data secara rinci dalam bentuk transkrip wawancara dan catatan lapangan. Tahap ketiga adalah analisis data, yang dilakukan secara interaktif melalui tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan makna data serta mengaitkannya dengan teori yang relevan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan pula pengecekan kembali kepada informan (member check) untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Melalui pendekatan dan prosedur yang sistematis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang mendalam dan bermakna mengenai bagaimana rasio omzet berperan dalam menentukan profit perusahaan pada UMKM, serta memberikan gambaran nyata mengenai praktik pengelolaan keuangan di tingkat usaha kecil.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pelaku UMKM, diperoleh beberapa temuan utama yang relevan dengan fokus penelitian.

Pertama, sebagian besar UMKM mengalami peningkatan omzet dalam periode tertentu, terutama dipengaruhi oleh peningkatan volume penjualan dan pemanfaatan media digital dalam pemasaran. Namun, berdasarkan data dokumentasi keuangan sederhana yang dimiliki pelaku usaha, peningkatan omzet tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan profit yang signifikan. Dalam beberapa kasus, margin keuntungan relatif kecil meskipun tingkat penjualan tinggi.

Kedua, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Banyak pelaku usaha masih mencatat secara manual dan sederhana, bahkan mencampurkan antara keuangan pribadi dan usaha. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam mengidentifikasi secara pasti besaran profit yang diperoleh.

Ketiga, hasil observasi menunjukkan adanya variasi dalam pengelolaan biaya operasional. UMKM yang mampu mengontrol biaya produksi, seperti bahan baku dan tenaga kerja, cenderung memiliki kondisi keuangan yang

lebih stabil dibandingkan dengan UMKM yang tidak melakukan pengendalian biaya secara sistematis.

Keempat, ditemukan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep rasio keuangan, khususnya rasio omzet dan kaitannya dengan profit, masih terbatas. Sebagian besar informan menganggap bahwa tingginya omzet secara langsung mencerminkan keberhasilan usaha tanpa mempertimbangkan faktor biaya dan efisiensi.

D. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara rasio omzet dan profit pada UMKM tidak bersifat linier, melainkan dipengaruhi oleh faktor internal, terutama efisiensi biaya dan kemampuan manajerial. Secara teoritis, kondisi ini sejalan dengan konsep profitabilitas dalam manajemen keuangan yang menyatakan bahwa laba merupakan hasil dari selisih antara pendapatan dan biaya, sehingga peningkatan omzet tanpa pengendalian biaya tidak akan menghasilkan profit yang optimal (Brigham & Houston, 2019).

Temuan mengenai tidak seimbanginya peningkatan omzet dan profit mengindikasikan adanya inefisiensi operasional dalam pengelolaan usaha. Hal ini memperkuat hasil penelitian empiris yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak selalu berdampak signifikan terhadap profitabilitas apabila tidak didukung oleh efisiensi biaya (Rahayu & Day, 2017; Nguyen et al., 2021). Dengan demikian, omzet dalam konteks UMKM lebih tepat dipahami sebagai indikator awal kinerja usaha, bukan sebagai ukuran akhir keberhasilan finansial.

Selanjutnya, rendahnya kualitas pencatatan keuangan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masalah utama UMKM tidak hanya terletak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek manajerial. Keterbatasan dalam pencatatan keuangan menyebabkan pelaku usaha tidak memiliki dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha dan profitabilitas UMKM (Ye & Kulathunga, 2019; Bongomin et al., 2017).

Temuan mengenai pentingnya efisiensi biaya dalam menentukan profit memberikan makna bahwa kualitas pengelolaan usaha lebih penting dibandingkan sekadar peningkatan omzet. Hal ini sejalan dengan konsep efisiensi yang menekankan optimalisasi penggunaan sumber daya untuk menghasilkan output yang maksimal. Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa efisiensi biaya memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, termasuk pada sektor UMKM (Alarussi & Alhaderi, 2018).

Selain itu, rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap rasio keuangan menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik usaha dan konsep manajemen keuangan yang ideal. Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi dalam bentuk edukasi dan pendampingan usaha agar pelaku UMKM mampu mengelola omzet secara lebih strategis. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat teori yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam bentuk rekomendasi peningkatan kapasitas manajerial UMKM.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa rasio omzet berpengaruh terhadap profit perusahaan, namun pengaruh tersebut bersifat tidak langsung dan sangat dipengaruhi oleh efisiensi biaya serta kualitas pengelolaan keuangan. Temuan ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai kinerja keuangan UMKM dengan menekankan pentingnya pendekatan yang lebih komprehensif dan kontekstual dalam memahami hubungan antara omzet dan profit.

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio omzet memiliki pengaruh terhadap profit perusahaan pada UMKM, namun hubungan tersebut tidak bersifat langsung dan sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti efisiensi biaya dan kualitas pengelolaan keuangan. Temuan ini sejalan dengan sejumlah penelitian terbaru yang menempatkan omzet sebagai salah satu determinan penting dalam kinerja keuangan, tetapi bukan satu-satunya faktor penentu profitabilitas.

Penelitian oleh Utami dan Lestari (2023) menemukan bahwa peningkatan aktivitas penjualan pada UMKM berkontribusi terhadap kinerja usaha, khususnya dalam konteks pengelolaan keuangan, namun tidak secara otomatis meningkatkan profit apabila tidak diiringi dengan kemampuan manajerial yang memadai. Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian ini, di mana peningkatan omzet tidak selalu menghasilkan profit yang optimal karena lemahnya pengendalian biaya. Dengan demikian, kedua penelitian sama-sama menekankan bahwa omzet memiliki peran penting, tetapi harus didukung oleh faktor lain agar berdampak signifikan terhadap profit.

Selanjutnya, penelitian Nguyen et al. (2021) yang diperkuat oleh penelitian terbaru oleh Tran dan Nguyen (2021) serta Wahyuni dan Suryani (2023) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan, termasuk profitabilitas, sangat dipengaruhi oleh efisiensi operasional. Penelitian tersebut menegaskan bahwa perusahaan dengan tingkat efisiensi biaya yang tinggi cenderung memiliki profit yang lebih baik meskipun pertumbuhan pendapatannya tidak terlalu besar. Temuan ini memperkuat hasil penelitian

ini yang menunjukkan bahwa UMKM dengan pengelolaan biaya yang baik mampu menghasilkan profit yang lebih stabil dibandingkan UMKM yang hanya berfokus pada peningkatan omzet.

Di sisi lain, penelitian Asad dan Saddique (2022) yang diperkuat oleh penelitian terbaru oleh Sari dan Saraswati (2022) serta Utami dan Lestari (2023) menyoroti pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Mereka menemukan bahwa pelaku usaha yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu mengelola pendapatan dan biaya secara lebih efektif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman terhadap pencatatan keuangan menjadi salah satu penyebab utama tidak optimalnya konversi omzet menjadi profit.

Namun demikian, terdapat perbedaan pendekatan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu. Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik untuk menguji hubungan antar variabel. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga mampu menggali secara lebih mendalam praktik nyata yang dilakukan oleh pelaku UMKM dalam mengelola omzet dan profit. Pendekatan ini memberikan keunggulan dalam memahami aspek kontekstual, seperti perilaku usaha, kebiasaan pencatatan keuangan, serta pola pengambilan keputusan yang tidak selalu dapat diukur secara kuantitatif.

Selain itu, penelitian terbaru oleh Shah dan Khalid (2022) serta Yanti dan Hidayat (2022) menekankan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, termasuk efisiensi biaya dan pengelolaan operasional. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menyoroti secara spesifik peran rasio omzet dalam konteks UMKM, serta menunjukkan bahwa tanpa pengelolaan biaya yang baik, peningkatan omzet tidak memberikan dampak signifikan terhadap profit.

Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengonfirmasi sebagian besar temuan penelitian terdahulu, namun juga memberikan kontribusi baru dengan menekankan bahwa hubungan antara rasio omzet dan profit pada UMKM bersifat tidak langsung, kontekstual, dan dipengaruhi oleh faktor manajerial. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat literatur yang ada, tetapi juga memperluas pemahaman mengenai pentingnya integrasi antara peningkatan omzet, efisiensi biaya, dan literasi keuangan dalam meningkatkan profitabilitas UMKM.

Rangkuman Pembahasan

Pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa rasio omzet memiliki keterkaitan dengan profit perusahaan pada UMKM, namun hubungan tersebut tidak bersifat langsung dan sederhana. Peningkatan omzet memang mencerminkan adanya pertumbuhan aktivitas usaha, tetapi tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh peran faktor lain yang sangat menentukan, terutama efisiensi biaya operasional dan kualitas pengelolaan keuangan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM masih berfokus pada peningkatan penjualan tanpa diimbangi dengan pengendalian biaya yang memadai. Akibatnya, meskipun omzet meningkat, profit yang dihasilkan cenderung tidak optimal. Selain itu, keterbatasan dalam pencatatan keuangan menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengukur kinerja secara akurat, sehingga pengambilan keputusan bisnis seringkali tidak berbasis pada data yang jelas.

Di sisi lain, UMKM yang mampu menjaga keseimbangan antara peningkatan omzet dan efisiensi biaya terbukti memiliki profit yang lebih stabil. Hal ini menegaskan bahwa kualitas pengelolaan usaha lebih penting dibandingkan sekadar besarnya omzet. Dengan kata lain, kemampuan dalam mengelola sumber daya, mengendalikan biaya, serta memahami kondisi keuangan menjadi kunci utama dalam meningkatkan profitabilitas.

Secara keseluruhan, pembahasan ini memperlihatkan bahwa rasio omzet merupakan indikator penting dalam menilai kinerja usaha, tetapi tidak dapat dijadikan satu-satunya ukuran keberhasilan finansial. Oleh karena itu, peningkatan omzet perlu diiringi dengan penguatan manajemen keuangan dan efisiensi operasional agar mampu menghasilkan profit yang berkelanjutan. Penelitian ini sekaligus menegaskan pentingnya pendekatan yang lebih komprehensif dalam memahami kinerja keuangan UMKM, baik dari aspek ekonomi maupun manajerial.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara rasio omzet dan profit perusahaan pada UMKM serta memahami bagaimana kedua aspek tersebut dikelola dalam praktik usaha. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rasio omzet memiliki pengaruh terhadap profit perusahaan, namun hubungan tersebut tidak bersifat langsung. Peningkatan omzet tidak selalu diikuti oleh peningkatan profit yang signifikan, karena sangat dipengaruhi oleh efisiensi biaya operasional dan kualitas pengelolaan keuangan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam pencatatan keuangan dan pemahaman terhadap rasio keuangan, sehingga sulit mengoptimalkan omzet menjadi profit yang maksimal. Dengan demikian, rasio omzet lebih

tepat dipahami sebagai indikator awal kinerja usaha yang perlu didukung oleh manajemen keuangan yang baik agar dapat menghasilkan profit yang berkelanjutan. Kesimpulan ini secara langsung menjawab rumusan masalah dan menegaskan bahwa keberhasilan finansial UMKM tidak hanya ditentukan oleh besarnya omzet, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola biaya dan sumber daya secara efisien.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah, bagi pelaku UMKM, perlu adanya peningkatan kapasitas dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam hal pencatatan transaksi, pengendalian biaya, dan perencanaan usaha yang lebih sistematis. Bagi pemerintah dan lembaga terkait, diperlukan program pendampingan dan edukasi yang lebih intensif untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti efisiensi biaya, literasi keuangan, atau strategi pemasaran agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas UMKM. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) untuk memperkuat validitas temuan serta memperluas cakupan analisis, baik dari segi jumlah sampel maupun wilayah penelitian. Pada bagian ini penulis menuliskan kata penutup berupa kesimpulan dari hasil analisis atau pembahasan dan saran atau rekomendasi untuk proyek penelitian selanjutnya. Penulis juga dapat memberikan penghargaan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ahmad, N. H., & Ahmad, S. (2021). Financial management practices and SME performance. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 28(5), 731–749. <https://doi.org/10.1108/JSBED-12-2019-0407>
- Amoah, J., & Amoah, A. (2021). Financial literacy and SMEs performance. *Journal of Economics and Business*, 115, 105989. <https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2020.105989>
- Asad, M., & Saddique, S. (2022). Financial literacy and firm performance. *Sustainability*, 14(5), 2834. <https://doi.org/10.3390/su14052834>
- Bongomin, G. O. C., Ntayi, J. M., Munene, J. C., & Nabeta, I. N. (2017). Financial literacy and business performance. *Review of International Business and Strategy*, 27(4), 520–538. <https://doi.org/10.1108/RIBS-01-2017-0002>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). <https://doi.org/10.4135/9781452231246>
- Doan, T., Nguyen, N., & Nguyen, T. (2020). Firm performance and efficiency. *Cogent Economics & Finance*, 8(1), 1737458. <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1737458>
- Nguyen, T. H., Nguyen, H. A., & Hoang, T. T. (2021). Cost efficiency and firm profitability. *Finance Research Letters*, 40, 101769. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101769>
- Nkundabanyanga, S. K., Kasozi, D., Nalukenge, I., & Tauringana, V. (2020). Financial literacy and credit access. *Journal of Small Business Management*, 58(1), 1–22. <https://doi.org/10.1080/00472778.2019.1672701>
- Osei-Assibey, E. (2021). Financial inclusion and SME growth. *International Journal of Social Economics*, 48(3), 355–372. <https://doi.org/10.1108/IJSE-08-2019-0519>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *SME and entrepreneurship outlook 2023*. <https://doi.org/10.1787/71c8d0a0-en>
- Rahayu, R., & Day, J. (2021). E-commerce adoption by SMEs. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 13(4), 1–20. <https://doi.org/10.1108/JEEE-12-2020-0452>
- Sari, N. P., & Saraswati, E. (2022). Financial literacy and SME performance. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(2), 345–360. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i2.7123>
- Shah, S. Z. A., & Khalid, W. (2022). Cost management and profitability. *Sustainability*, 14(9), 5261. <https://doi.org/10.3390/su14095261>

- Tambunan, T. (2022). SMEs development in Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 37(1), 1–15.
<https://doi.org/10.22146/jieb.v37i1.1447>
- Tran, Q. T., & Nguyen, T. H. (2021). Efficiency and profitability nexus. *Heliyon*, 7(6), e07201. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07201>
- Utami, C. W., & Lestari, H. S. (2023). Financial literacy and SME performance. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2178202.
<https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2178202>
- Wahyuni, S., & Suryani, E. (2023). Financial management practices in SMEs. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2), 210–225.
<https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.2.15>
- World Bank. (2020). Small and medium enterprises (SMEs) finance.
<https://doi.org/10.1596/1813-9450-8249>
- Yanti, R., & Hidayat, R. (2022). Operational efficiency and profitability. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(1), 55–66.
<https://doi.org/10.9744/jmk.24.1.55-66>
- Zada, M., Yukun, C., & Zada, S. (2021). Financial management practices and performance. *Sustainability*, 13(7), 3775.
<https://doi.org/10.3390/su13073775>